

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembangnya zaman, berdandan dan tampil rapi adalah bagian dari kehidupan bagi kaum wanita, bahkan pria. Tampil rapi dan menarik merupakan bagian dari citra seseorang yang selalu ingin terlihat cantik untuk wanita, sedangkan pria ingin terlihat keren. Terlebih di masa sekarang di mana semua orang menggunakan media sosial, sehingga seseorang juga ingin terlihat menarik ketika meng-*upload* foto pada akun media sosial mereka. Hal tersebut yang akhirnya menjadikan berdandan dan tampil rapi agar terlihat cantik/keren, merupakan suatu gaya hidup bahkan menjadi tuntutan hidup bagi semua orang.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut tentunya memerlukan suatu wadah atau tempat yang memberikan jasa perawatan kecantikan. Tempat tersebut yaitu salon atau pusat kecantikan. Ada beberapa jasa perawatan salon kecantikan, diantaranya perawatan rambut, perawatan wajah, dan juga perawatan tubuh. Salon kecantikan ini dapat didatangi oleh pria maupun wanita. Walaupun ada juga salon kecantikan yang khusus hanya menyediakan pelayanan untuk pria atau wanita saja.

Beberapa pengusaha salon kecantikan terkemuka di Indonesia, seperti Johny Andrean, Rudi Hadisuwarno, Peter Saerang, dan almarhum Johny Danuarta. Usaha jasa salon merupakan bisnis jangka panjang, dikarenakan membutuhkan fisik untuk seorang perempuan maupun laki-laki yang memiliki atau mempelajari *skill* untuk memotong rambut dan lain-lain. Salon merupakan ladang bisnis yang menguntungkan. Karena sekarang ini, salon sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sebagai tempat perawatan dan kecantikan tubuh.

Ada beberapa orang datang ke salon kecantikan untuk memotong rambut, namun ada pula beberapa *treatment* kecantikan yang membutuhkan proses cukup lama. Selain itu, tidak jarang orang yang datang ke salon kecantikan hanya sekadar untuk menemani temannya. Karena hal tersebut, maka suasana dan fasilitas yang disediakan oleh salon juga menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting supaya pelanggan yang datang dapat merasa nyaman akan fasilitas yang disediakan, serta menjadikan kegiatan ke salon lebih menyenangkan.

Dalam membangun usaha salon, faktor penting yang sebaiknya dipikirkan, yaitu lokasi yang mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum, serta fasilitas dan interior dari salon. Jika fasilitas yang ditawarkan terbilang cukup lengkap maka kemungkinan memiliki banyak pelanggan. Jika dilihat dari perilaku atau kebiasaan seseorang saat ini, banyak orang yang mencari tempat apapun yang terlihat menarik dan unik

entah dari desain interiornya, furnitur, dan lainnya. Hal tersebut karena banyak orang yang mencari area yang bersifat *instagramable* untuk di-*upload* ke media sosial. Jika pelanggan melakukan perawatan kecantikan dengan proses yang cukup lama dan harus menunggu, agar pelanggan tidak merasa bosan, maka interior yang menarik dan nyaman menjadi penyegar secara visual.

Dalam proses perancangan interior salon harus memperhatikan sirkulasi, mengingat salon merupakan *public space* di mana pelanggan maupun karyawan berlalu lalang. Serta fasilitas yang disediakan pun sebaiknya dapat menunjang kebutuhan pelanggan yang datang, dengan memperhatikan fungsi, nilai estetika, dan ergonominya.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diangkat adalah mengenai peletakkan posisi beberapa fasilitas yang terlihat kurang tepat. Setiap pelanggan yang datang ke pusat kecantikan memiliki keperluan masing-masing untuk mempercantik ataupun membuat dirinya terlihat menarik. Selain itu, sirkulasi untuk staf maupun pelanggan menjadi perhatian bagi penulis dalam merancang mengingat pusat kecantikan merupakan salah satu area publik yang didatangi banyak orang. Dari sisi interior, tata letak, dan fasilitas terkadang tidak jarang ditemukan kurang menunjang kegiatan pelanggan maupun staf yang seharusnya memberikan kenyamanan secara ergonomis dan rasa aman. Karena pusat kecantikan menyediakan *treatment* yang bermacam-macam, maka perlu adanya partisi atau pemisah yang dijadikan sebagai transisi/pembeda area. Tujuannya agar *flow* tersebut tertata rapi.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana penerapan sirkulasi pada pusat kecantikan yang sesuai dengan ergonomi dan kebutuhan pelanggan maupun *staff* dari pusat kecantikan tersebut?
2. Bagaimana perancangan interior untuk fasilitas *lobby*, ruang *manicure pedicure*, salon (umum dan khusus hijab), ruang *make up* dan *hair do*, *cafe*, dan area *instagramable* yang dapat mendukung kegiatan pelanggan saat di pusat kecantikan?
3. Bagaimana perancangan interior pusat kecantikan guna menciptakan kesan menyenangkan sesuai dengan lingkungan Gorjes di Bandung yang merupakan area rekreasi?

### 1.4 Batasan Masalah

Pusat kecantikan memiliki fungsi utama sebagai wadah atau tempat untuk menyediakan jasa dan layanan yang berhubungan dengan mempercantik fisik dan sekaligus melakukan perawatan kecantikan yang lainnya.

Pembahasan akan ditekankan pada perancangan interior yang dapat memenuhi kegiatan pada pusat kecantikan, dengan pelanggan pria dan wanita dewasa sekaligus pengelola dari pusat kecantikan tersebut. Batasan seperti:

1. Penerapan sirkulasi pada pusat kecantikan yang sesuai dengan ergonomi serta kebutuhan pelanggan maupun staf.
2. Perancangan interior fasilitas *lobby*, ruang *manicure pedicure*, salon (umum dan khusus hijab), ruang *make up* dan *hair do*, *cafe*, dan area *instagramable* yang dapat mendukung kegiatan pelanggan saat di pusat kecantikan.
3. Perancangan interior pusat kecantikan guna menciptakan kesan menyenangkan sesuai dengan lingkungan Gorjes di Bandung yang merupakan area rekreasi.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan wilayah yang akan dibahas dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua di antaranya:

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Salon Gorjes Wolter Monginsidi menjadi batasan wilayah penelitian berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi No.61 C, RT.1/RW.1, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12180.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Studi

Dalam ruang lingkup studi ini penulis hanya membahas tentang penerapan sirkulasi pada pusat kecantikan yang sesuai, perancangan interior pada fasilitas penunjang, dan penerapan konsep interior gaya *modern* yang dipadukan dengan *memphis*.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dibahas pada makalah ini antara lain:

- a. Merancang interior dengan menerapkan sirkulasi yang sesuai dengan ergonomi dan kebutuhan pelanggan maupun staf dari salon tersebut.
- b. Merancang interior fasilitas *lobby*, ruang *manicure pedicure*, salon (umum dan khusus hijab), ruang *make up* dan *hair do*, *cafe*, dan area *instagramable* yang dapat mendukung kegiatan pelanggan saat di pusat kecantikan.
- c. Merancang interior pusat kecantikan guna menciptakan kesan menyenangkan sesuai dengan lingkungan Gorjes di Bandung yang merupakan area rekreasi.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Manfaat penelitian secara teoritik

Untuk manfaat penelitian secara teoritik diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah dengan teori-teori yang dipaparkan dan memberikan pemahaman tentang perancangan mengenai interior pusat kecantikan untuk perawatan rambut, kuku, maupun ruangan atau fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang ada pada pusat kecantikan. Manfaat utama adalah memenuhi kebutuhan pelanggan saat datang ke pusat kecantikan.

b. Manfaat penelitian secara praktis

Secara praktik, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para pembacanya, analisis yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan referensi terhadap perancangan pusat kecantikan. Selain itu, diharapkan dapat menciptakan interior yang memberikan kenyamanan serta menarik perhatian pelanggan.

### 1.8 Sistematika Penulisan

a. Bab I, Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat penelitian.

b. Bab II, Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori yang akan digunakan untuk perancangan penelitian. Teori yang berkaitan dengan kecantikan, salon, teori desain interior salon, ergonomi dan antropometri, sirkulasi udara, sistem *plumbing*, kafe, dan ruang tunggu.

c. Bab III, Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian juga data-data proyek untuk perancangan peneliti, berupa data makro dan mikro, foto dokumentasi, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, produk yang dijual, layanan fasilitas dari objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, analisis, dan hipotesis.

d. Bab IV, Konsep

Berisi tentang konsep dari perancangan yang akan dibuat oleh peneliti, antara lain lokasi dan ruang lingkup makro dan mikro, fasad bangunan, denah bangunan, data pengguna, aktivitas pengguna, analisis aktivitas dan fasilitas, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, diagram *bubble*, *mind mapping*, bagan tema dan gaya, konsep skematik, *zoning*, *grouping*, dan *moodboard*.

- e. Bab V, Hasil Desain  
Berisi tentang hasil dan pembahasan dari perancangan yang dibuat oleh peneliti, antara lain perancangan ruangan; ruang khusus: *lobby*, ruang *manicure pedicure*, ruang *make up* dan *hair do*, salon (umum), area *cafe*, area *instagramable*, dan salon hijab; perancangan *custome furniture* (meja resepsionis *lobby* dan sofa *cafe*); dan poster presentasi.
- f. Bab VI, Penutup  
Berisi tentang kesimpulan dan saran.